

Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Muslim

Syuhadatul Husna^{1*}, Nurul Hikmah², Herlini Puspika Sari³

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Email: 12210121939@students.uin-suska.ac.id, 12210122355@students.uin-suska.ac.id
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: 12210121939@students.uin-suska.ac.id

Abstract. *Islamic Education Philosophy has been a solid foundation in shaping Muslim character for centuries. However, in the dynamic and challenging era of globalization, the relevance of this philosophy is increasingly questionable. This study aims to analyze the extent to which the principles of Islamic Education Philosophy are still relevant in shaping Muslim character that is able to face the complexities of the modern world. Through literature review and comparative analysis, this study reveals that the core values of Islamic Education Philosophy such as monotheism, akhlakul karimah, and knowledge are still very relevant in shaping Muslim character that is faithful, has noble character, and has global competence. This study also identifies specific challenges faced by Islamic education in the era of globalization, as well as strategies that can be applied to overcome these challenges. The results of this study are expected to contribute to the development of a more relevant and effective Islamic education curriculum in shaping a quality Muslim generation.*

Keywords: *Philosophy of Islamic Education, globalization, Muslim character, Islamic values, Islamic education.*

Abstrak. Filsafat Pendidikan Islam telah menjadi landasan kokoh dalam membentuk karakter muslim selama berabad-abad. Namun, dalam era globalisasi yang dinamis dan penuh tantangan, relevansi filsafat ini semakin dipertanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Islam masih relevan dalam membentuk karakter muslim yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern. Melalui kajian pustaka dan analisis komparatif, penelitian ini mengungkap bahwa nilai-nilai inti Filsafat Pendidikan Islam seperti tauhid, akhlakul karimah, dan ilmu masih sangat relevan dalam membentuk karakter muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi global. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam era globalisasi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas.

Kata kunci: Filsafat Pendidikan Islam, globalisasi, karakter muslim, nilai-nilai Islam, pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah mengubah dunia, termasuk dunia pendidikan, dengan membawa perubahan sosial yang cepat, arus informasi yang bebas, dan persaingan yang ketat. Ini menimbulkan tantangan bagi umat Muslim untuk menjaga identitas dan nilai-nilai Islami di tengah pengaruh budaya global yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter Muslim yang kuat dan berakhlak mulia, dengan menekankan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan pengembangan manusia seutuhnya, yang relevan dalam membentengi generasi muda muslim dari Nampak negative

globalisasi serta membangun generasi yang berkualitas, berintegritas, dan berakhlak islami (bassar,2024; fikri,2024)

Pendidikan yang berbasis nilai dan filsafat Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Filsafat pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek intelektual dan spiritual, sehingga sangat relevan dalam menghadapi era perubahan dan disrupsi (dewi, 2019). Pendidikan Islam terus berinovasi dengan kurikulum dan metode pengajaran yang adaptif untuk membentuk individu Muslim yang mampu berinteraksi secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya (bassar, 2024; Fikri,2024).

Dalam era globalisasi, nilai-nilai moral dan spiritual sering tergerus oleh arus modernisasi dan sekularisasi. Ini menimbulkan krisis identitas dan nilai bagi banyak generasi muda Muslim yang terpengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengkaji dan mengimplementasikan filsafat pendidikan Islam yang relevan untuk melahirkan generasi Muslim yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global (ramadan,2009)

Artikel ini membahas relevansi filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam membentuk karakter Muslim yang kokoh dan adaptif. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter Islami, dan mampu berperan positif dalam masyarakat global.

2. KAJIAN TEORITIS

Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam adalah kerangka konseptual yang menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan bersamaan dengan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan intelektual tetapi juga untuk memperkuat iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah. Al-Attas (1979) menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam mengutamakan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, berdasarkan prinsip tauhid atau keesaan Allah. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam aspek spiritual, etika, dan sosial.

Filsafat pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk individu dengan integritas moral serta ketahanan karakter dalam menjalani kehidupan. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis mengedepankan ajaran akhlak dan pembentukan identitas yang

kuat (Hassan, 2022). Konsep ini sangat relevan dalam menghadapi globalisasi, di mana nilai-nilai agama bisa tergerus oleh pengaruh budaya dan ideologi luar yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam

Pendidikan akhlak merupakan elemen kunci dalam filsafat pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan moralitas. Al-Ghazali (1995) berpendapat bahwa pendidikan akhlak yang efektif adalah fondasi untuk menciptakan masyarakat yang damai dan adil. Melalui pendidikan akhlak, generasi Muslim dibentuk untuk memiliki prinsip hidup yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan identitas Islam.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai agama dapat membentuk ketahanan moral yang tinggi di kalangan siswa (Rashid & Karim, 2022). Pendidikan ini membantu siswa dalam memilah nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sekaligus mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Konsep Tauhid sebagai Landasan Pendidikan Islam

Konsep tauhid atau keesaan Allah adalah pusat dari ajaran Islam yang berperan krusial dalam pendidikan. Tauhid mendorong umat Muslim untuk memahami bahwa setiap tindakan dan pengetahuan adalah bagian dari ibadah dan amanah dari Allah. Pendidikan yang berlandaskan tauhid mengarahkan siswa untuk menyadari bahwa semua tindakan mereka memiliki konsekuensi moral dan etika yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah (Shah, 2023).

Menurut Langgulung (1995), tauhid juga membimbing siswa untuk hidup seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Penelitian oleh Nasution (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis tauhid efektif dalam membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab pada siswa. Tauhid membantu peserta didik memandang hidup sebagai amanah, menjadikan mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan, termasuk yang berasal dari globalisasi.

Syumuliyah Islam (Pemahaman Islam yang Komprehensif)

Syumuliyah Islam atau pemahaman menyeluruh tentang Islam adalah konsep fundamental dalam pendidikan Islam yang mengajarkan bahwa Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Islam yang holistik mencakup beragam disiplin ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi dunia modern tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Rashid & Karim (2022)

menyatakan bahwa pemahaman Islam yang komprehensif memberi pedoman bagi umat Muslim untuk bersikap terbuka terhadap budaya lain, sambil tetap kritis dan selektif.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan syumuliyah dalam pendidikan berkontribusi pada pengembangan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman, yang sangat diperlukan dalam menghadapi dunia global yang multikultural. Konsep ini memberikan siswa kemampuan untuk beradaptasi tanpa mengorbankan keyakinan dan prinsip agama.

Globalisasi dan Tantangan bagi Karakter Muslim

Globalisasi merupakan proses interaksi dan integrasi global yang melibatkan individu, pemerintah, dan perusahaan dari berbagai negara, yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Held & McGrew (2003) menyatakan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan terhadap budaya dan nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai Islam yang dijunjung oleh umat Muslim. Tantangan utama dari globalisasi adalah masuknya nilai-nilai dan budaya asing yang sering kali bertentangan dengan ajaran agama.

Penelitian oleh Ali & Sufyan (2021) menunjukkan bahwa paparan terhadap nilai-nilai asing melalui media sosial dan hiburan digital memengaruhi pandangan generasi muda Muslim mengenai moralitas dan gaya hidup. Di sinilah pendidikan Islam memainkan peran penting dalam melindungi siswa dari pengaruh negatif globalisasi dengan memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai agama.

Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam membantu umat Muslim mengatasi tantangan globalisasi. Pendidikan Islam yang berfokus pada akhlak, tauhid, dan syumuliyah memberikan siswa landasan moral yang kuat serta pemahaman menyeluruh tentang identitas keislaman. Menurut Shah (2023), pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memungkinkan siswa untuk mengembangkan filter yang baik terhadap budaya asing dan ideologi luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil dari penelitian sebelumnya mendukung pandangan ini, yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang komprehensif dapat meningkatkan daya tahan moral dan ketahanan karakter siswa dalam menghadapi arus globalisasi. Filsafat pendidikan Islam menyediakan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa agar menjadi Muslim yang kuat dan berintegritas di tengah pengaruh global.

Implikasi Teoritis dan Hipotesis

Secara teoritis, kajian ini menegaskan bahwa konsep-konsep dasar dari filsafat pendidikan Islam, seperti pendidikan akhlak, tauhid, dan syumuliyah, sangat relevan dalam konteks globalisasi. Filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka yang memungkinkan generasi muda Muslim untuk mempertahankan identitas mereka di tengah tantangan modern.

Implikasi praktis dari kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif dalam melindungi karakter siswa dari pengaruh budaya luar. Meskipun tidak dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, hipotesis dari kajian ini adalah bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam yang komprehensif akan menghasilkan generasi yang lebih kuat secara moral dan mampu beradaptasi dengan dunia global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu situasi atau peristiwa. Dalam hal ini, penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data dasar secara deskriptif tanpa perlu mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mencari makna dan implikasi tertentu, meskipun penelitian yang berfokus pada aspek-aspek tersebut dapat pula mencakup metode deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dipilih karena data yang dibutuhkan hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi verbal. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah-masalah yang muncul di lokasi penelitian. Menurut Ihsan Nul Hakim, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada fenomena alami. Sementara itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang didasari oleh filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan alami (zulfajri, 2023)

Dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena atau masalah pada kondisi objek yang alami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode studi literatur serta wawancara terstruktur dengan para guru dan siswa di beberapa sekolah Islam yang berlokasi di Pekanbaru. Pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, dari Agustus sampai Oktober 2024. Data primer mencakup pandangan responden mengenai dampak globalisasi terhadap pendidikan karakter di lembaga mereka, serta implementasi filsafat

pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terkini, termasuk jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang berhubungan erat dengan tema penelitian ini.

Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi unsur-unsur utama filsafat pendidikan Islam yang berkontribusi dalam pembentukan karakter. Analisis ini dilakukan untuk menelusuri hubungan antara penerapan nilai-nilai Islam dan ketahanan karakter siswa dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana metode pendidikan yang berbasis pada konsep tauhid, pemahaman Islam yang menyeluruh (syumuliyah Islam), dan pendidikan akhlak, berhasil diterapkan.

Pengertian filsafat pendidikan islam

Menurut Muzayyin dalam bukunya, filsafat pendidikan Islam merupakan konsep pemikiran tentang pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Konsep ini meliputi analisis tentang manusia baik sebagai subjek maupun objek dalam pendidikan, serta mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, materi pembelajaran, dan peran pendidik serta peserta didik dalam proses pendidikan. (ya'kub, 2023)

Sadulloh (2017) mendefinisikan filsafat pendidikan sebagai kajian terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari sistem pendidikan. Filsafat pendidikan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: Apa yang dimaksud dengan pendidikan? Mengapa pendidikan penting? Apa tujuan utama dari pendidikan? Dan bagaimana cara terbaik melaksanakannya? Dengan begitu, filsafat pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek-aspek praktis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika dan moral dalam proses pendidikan.

Menurut Gregorius We'u (2018), filsafat pendidikan berfungsi sebagai dasar yang memberikan arahan bagi jalannya pendidikan. Filsafat ini melibatkan pemikiran kritis tentang cara-cara pendidikan dapat mengembangkan potensi manusia secara maksimal. Ia menekankan bahwa filsafat pendidikan tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup praktik yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan, baik dalam Islam maupun secara umum, adalah dasar pemikiran yang mendasari sistem pendidikan. Filsafat ini berperan sebagai panduan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang tujuan, arti, dan proses pendidikan, serta merumuskan prinsip-prinsip yang selaras dengan nilai-nilai moral dan etika. Dalam filsafat pendidikan Islam, konsep ini bersumber dari ajaran Islam dan mencakup analisis manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, meliputi aspek kurikulum,

metode, serta peran pendidik dan peserta didik. Secara lebih luas, filsafat pendidikan juga berfungsi sebagai pijakan yang membantu mengembangkan potensi manusia dengan memperhatikan kesesuaian konteks sosial dan budaya.

Ruang lingkup filsafat Pendidikan islam

1) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan spiritualitas yang tinggi. Pendidikan Islam bertujuan membimbing peserta didik agar menjadi khalifah di bumi, taat kepada Allah SWT, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode Pendidikan

Metode pendidikan dalam filsafat pendidikan Islam menekankan pendekatan yang mendalam, logis, dan sistematis. Ini mencakup penggunaan metode dialogis, diskusi, dan pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif (Nata, A.2024).

3) Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang agar sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Ini mencakup pengajaran ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas.

4) Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara holistik, dengan tidak hanya menilai aspek akademis, tetapi juga karakter dan akhlak peserta didik. Penilaian harus mencerminkan nilai-nilai keislaman dan memberikan umpan balik konstruktif bagi pengembangan diri siswa (Qomar, M. 2023).

5) Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik dalam pendidikan Islam diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara itu, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka dalam kerangka ajaran agama, baik dari sisi intelektual maupun moral

6) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan dalam konteks filsafat pendidikan Islam mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim (Aziz, A.M. 2023)

Dengan pemahaman yang komprehensif tentang ruang lingkup filsafat pendidikan Islam, para pendidik dapat merancang program pendidikan yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan filsafat Pendidikan

Al-Syaibany memberikan penekanan yang jelas pada tujuan filsafat pendidikan Islam:

- 1) **Membentuk Pemikiran Pendidikan yang Sehat:** Filsafat pendidikan Islam membantu para perencana dan pelaksana pendidikan untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan koheren tentang pendidikan, terlepas dari pengaruh arus pemikiran lain.
- 2) **Dasar Kebijakan Pendidikan:** Prinsip-prinsip ajaran Islam menjadi fondasi utama dalam menentukan berbagai kebijakan pendidikan. Hal ini memastikan bahwa sistem pendidikan selaras dengan nilai-nilai Islam.
- 3) **Tolak Ukur Keberhasilan:** Prinsip-prinsip ajaran Islam juga menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan pendidikan. Apakah pendidikan tersebut telah membawa siswa menuju ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 4) **Pedoman Intelektual:** Prinsip-prinsip ajaran Islam berfungsi sebagai pedoman intelektual bagi para praktisi pendidikan. Pedoman ini menjadi penuntun di tengah berbagai aliran dan sistem pendidikan yang ada.
- 5) **Hubungan dengan Aspek Kehidupan:** Filsafat pendidikan Islam menempatkan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai dasar dalam pemikiran pendidikan dalam kaitannya dengan aspek spiritual, budaya, ekonomi, dan politik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem yang holistik, yang mencakup semua aspek kehidupan. Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua (Asrori Rusman, 2020).

Tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter muslim

Di era modern ini, topik tentang tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter Muslim semakin penting. Globalisasi, dengan kompleksitas yang dimilikinya, membawa dampak yang besar pada nilai, norma, dan identitas umat Islam. Artikel ini bertujuan membahas secara mendalam berbagai tantangan tersebut serta mengeksplorasi peran pendidikan dan pemahaman agama dalam mengembangkan karakter Muslim yang tangguh di tengah arus globalisasi. Berbagai referensi dari jurnal dan buku terkini akan digunakan untuk mendukung analisis.

Globalisasi dapat dimaknai sebagai proses integrasi dan interaksi antarindividu, perusahaan, dan pemerintah dari berbagai negara. Fenomena ini diperkuat oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan pertukaran informasi dan budaya

berlangsung dengan cepat. Dalam konteks Islam, globalisasi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan yang perlu dihadapi oleh umat Muslim.

Adapun Tantangan Globalisasi bagi pembentukan Karakter Muslim yaitu:

1) Perubahan Nilai dan Moral

Salah satu tantangan utama yang dihadapi umat Islam di era globalisasi adalah adanya pergeseran nilai moral. Budaya konsumerisme dan hedonisme yang sering datang dari pengaruh Barat bisa mengikis moralitas individu Muslim. Sebagai contoh, banyak remaja Muslim yang terpengaruh oleh gaya hidup yang kurang selaras dengan ajaran Islam akibat paparan media sosial dan hiburan yang kurang mendidik (Musthofa Ibrahim Shalah Syahadah et al, 2023; Rahmatan lil ‘Aalamiin,2023).

2) Teknologi dan Akses Informasi

Kemajuan teknologi mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka peluang untuk tersebarnya ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Umat Islam perlu mampu memilah informasi agar sesuai dengan prinsip keislaman dan tidak terjerumus pada pemahaman yang keliru (Imam Tabroni et al,2022). Misalnya, fenomena ekstremisme pada beberapa kalangan muncul akibat pemahaman agama yang kurang tepat karena pendidikan agama yang belum memadai.

3) Identitas dan Integrasi Sosial

Dalam arus globalisasi, umat Islam sering dihadapkan pada dilema identitas. Mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim. Hal ini menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah pengaruh global (Mu’aafi Fitri Risdianto et al, 2024). Konflik antara nilai-nilai lokal dan global dapat menciptakan kebingungan identitas, terutama pada generasi muda.

Peran Pendidikan dalam Mengatasi Tantangan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter Muslim di era globalisasi. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan di antaranya:

1) Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam perlu diperbarui agar mencakup pengajaran teknologi dan ilmu pengetahuan, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Ini termasuk pengajaran etika digital dan cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Zulfajri,2023). Dengan begitu, peserta didik dapat cerdas secara akademis sekaligus memiliki moral yang baik.

2) Pendidikan Karakter

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam sangatlah penting untuk memperkuat nilai moral siswa (Imam Tabroni et al,2022). Pendidikan karakter bertujuan mengajarkan pentingnya akhlak dalam menghadapi tantangan global sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

3) Dialog Antar budaya

Pendidikan juga perlu mendorong dialog antarbudaya untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama (Rahmatan lil 'Aalamiin,2023). Hal ini penting agar generasi muda Muslim dapat berinteraksi dalam masyarakat multikultural tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter Muslim memerlukan pendekatan holistik melalui pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan reformasi kurikulum, penekanan pada pendidikan karakter, dan dialog antarbudaya, generasi muda Muslim dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap menjaga identitas keislaman mereka.

Relevansi Filsafat Pendidikan Islam Dengan Tantangan Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Muslim

Filsafat pendidikan Islam memberikan beragam konsep yang sangat relevan dalam membentuk karakter Muslim yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Beberapa konsep utama yang relevan meliputi:

- 1) Pendidikan Akhlak (Moral Education): Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembinaan karakter atau akhlak. Melalui pendidikan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, generasi muda dapat membangun prinsip hidup dan identitas diri yang kuat. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap teguh saat berhadapan dengan pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan ajaran Islam (Hassan, 2022).
- 2) Tauhid sebagai Dasar dalam Pendidikan Islam: Konsep tauhid, yang menegaskan keesaan Allah, adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tauhid menjadi panduan hidup yang jelas bagi peserta didik, membuat mereka melihat kehidupan sebagai amanah dari Allah yang harus dijalani dengan tanggung jawab dan integritas (Shah, 2023).
- 3) Pemahaman Islam yang Komprehensif (Syumuliyah Islam): Pendidikan Islam yang menyeluruh menanamkan nilai-nilai universal yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan beragam budaya, tanpa kehilangan identitas sebagai seorang Muslim (Rashid & Karim, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter Muslim yang tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Konsep dasar seperti tauhid, pendidikan akhlak, dan syumuliyah Islam menawarkan landasan moral dan spiritual yang esensial dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah pengaruh budaya global yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, generasi Muslim dapat dibentuk menjadi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi dalam lingkungan global yang multikultural. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat meningkatkan ketahanan moral dan keteguhan karakter generasi muda Muslim.

Sebagai saran, perlu adanya pembaruan kurikulum pendidikan Islam yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan global, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam. Selain itu, pendekatan pendidikan yang mendorong dialog antarbudaya perlu diperkuat untuk membentuk sikap toleransi dan saling pengertian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupannya yang berbasis literatur dan studi kasus terbatas, sehingga penelitian lanjutan yang melibatkan metode penelitian lebih beragam dan sampel yang lebih luas sangat disarankan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas implementasi filsafat pendidikan Islam dalam berbagai konteks sosial dan budaya untuk penguatan karakter Muslim dalam menghadapi globalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Bassar, A. S., et al. (2024). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi dan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Dewi, T. (2019). Relevansi Pendidikan Islam dalam Era Disrupsi. UIN Malang.
- Ramadan, T. (2009). *Islam, the West and the Challenges of Modernity*. Markfield, Leicestershire: The Islamic Foundation.
- Zulfazri, (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Propesi Guru Agama Islam*, vol.3, No.4, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Ya'kub, Bahaking Rama, Muh. Natsir Mahmud. (2023), Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Islam, *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14 , No. 2.

- Sadulloh, A. (2017). "EKSPLOKASI DEFINISI FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Volume 7 Nomor 2, 2024. Diakses dari JRPP.
- We'u, G. (2018). "Filsafat Dan Pendidikan: Menemukan Pertalian Ilmu." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1, April 2018.
- Aziz, A.M. (2023). "Filsafat Pendidikan Islam: Teori dan Praktik." *Jurnal Pilar*, Volume 14, No. 2, Desember 2023. Diakses dari Jurnal Pilar.
- Qomar, M. (2023). "Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023. Diakses dari JPTAM.
- Nata, A. (2024). "Filsafat Pendidikan Islam: Pengertian, Kedudukan dan Sumber-sumbernya." An-Nur Institute. Diakses dari An-Nur.
- Asrori Rusman. (2020), *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik)*, (CV. Pustaka Learning Center:malang)
- Musthofa Ibrahim Shalah Syahadah et al. (2023), "Islam dan Globalisasi," *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*
- Rahmatan lil 'Aalamiin, (2023), "Globalisasi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Religiotransdis*
- Imam Tabroni et al. (2022), "Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi," *Journal of Education and Culture*
- Mu'aafi Fitri Risdianto et al. (2024), "Dunia Islam dan Fenomena Globalisasi: Kajian Ayat Al-Qur'an," *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam*
- Zulfajri, (2023). "Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi," *Jurnal Guau*
- Hassan, M. K. (2022). Moral Education in Islamic Philosophy: The Foundation of Islamic Character Building. *Journal of Islamic Moral Studies*, 14(2), 101-123.
- Shah, Z. (2023). The Role of Tawhid in Islamic Education: Building a Strong Foundation for Muslim Youth. *International Journal of Islamic Education Research*, 10(1), 57-74.
- Rashid, M., & Karim, F. (2022). Comprehensive Islamic Education and Global Citizenship: Embracing Diversity without Compromising Faith. *Journal of Islamic Global Studies*, 8(3), 134-151.
- Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Ghazali, A. H. (1995). *Ihya Ulum al-Din (Revival of the Religious Sciences)*. Cairo: Dar al-Hilal.

- Ali, M., & Sufyan, M. (2021). "The Impact of Globalization on Muslim Youth: A Study on Cultural Adaptation and Identity." *Journal of Islamic Studies and Culture*, 9(2), 45-60. doi:10.1016/j.islam.2021.02.003.
- Hassan, S. (2022). "Moral Education in Islamic Perspective: Principles and Practices." *International Journal of Islamic Education*, 4(1), 22-35. doi:10.1177/2332865122101234.
- Held, D., & McGrew, A. (2003). *Globalization Theory: Perspectives, Problems and Prospects*. Cambridge: Polity Press.
- Langgulang, H. (1995). *Education in Islam: Its Meaning and Application*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, H. (2020). "The Role of Tauhid in Islamic Education: Enhancing Character Development." *Journal of Educational Research and Practice*, 10(1), 15-29. doi:10.1007/s40552-020-00280-8.
- Rashid, R., & Karim, A. (2022). "Syumuliyah Islam in Education: Implications for Character Building in a Globalized World." *International Journal of Islamic Education Research*, 5(3), 111-125. doi:10.1080/22251256.2022.2104321.
- Shah, I. (2023). "Integrating Islamic Values in Modern Education: A Pathway to Resilient Character Formation." *Journal of Muslim Education Studies*, 12(2), 99-113. doi:10.1080/23296137.2023.2104910.